

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan daya yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ekstrak etanol daun ketul (*Bidens pilosa* L.) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*, dengan zona hambat bakteri *Escherichia coli* pada konsentrasi 30%, 40%, 50%, 60%, 70% berturut-turut 4,67 mm, 5,08 mm, 5,41 mm, 5,53 mm, dan 6,07 mm sedangkan zona hambat bakteri *Staphylococcus aureus* berturut-turut 4,53 mm, 5,1 mm, 5,51 mm, 5,98 mm, dan 6,65 mm.
2. Nilai konsentrasi hambat minimum (KHM) ekstrak etanol daun ketul (*Bidens pilosa* L.) terhadap bakteri *Escherichia coli* adalah konsentrasi 40% sedangkan pada bakteri *Staphylococcus aureus* adalah konsentrasi 50% dan nilai konsentrasi bunuh minimum (KBM) terhadap bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* tidak diperoleh karena nilai $OD > 0$ yang berarti masih terdapat pertumbuhan bakteri pada tabung uji.
3. Senyawa metabolit sekunder yang terdapat didalam ekstrak etanol daun ketul (*Bidens pilosa* L.) yang berpotensi sebagai antibakteri dengan metode KLT bioautografi yaitu alkaloid, terpenoid, dan flavonoid.

5.2. Saran

- 1) Perlu melakukan penelitian lanjutan untuk mengisolasi senyawa tunggal daun ketul (*Bidens pilosa* L.) sehingga terdapat senyawa antibakteri yang lebih kompleks.
- 2) Perlu melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui daya hambat ekstrak etanol daun ketul (*Bidens pilosa* L.) terhadap bakteri patogen lainnya.